

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan sejumlah informasi kepeserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna bagi peserta didik. Firman Allah SWT dalam surat al Kahfi ayat 66 sebagai berikut.¹

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya:

Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”

Dari surat al Kahfi ayat 66 dapat diambil pelajaran bahwa seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor dan pendamping dan peserta didik. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa neraga dan agama.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, oleh karena itu setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki pendidik atau guru. Upaya untuk meningkatkan pendidikan salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

Gagne mengatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Smarang: PT. Karya Toha Putra, 2013), hlm. 240.

alamiah². Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika mereka berada di sekolah, lingkungan rumah maupun dalam keluarga.

Kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak pada materi benda dan sifatnya di tahun-tahun sebelumnya dilakukan dengan metode konvensional tanpa menggunakan alat peraga. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut selalu jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Berdasarkan ulangan harian pada materi benda dan sifatnya pada tahun lalu. Diketahui hasil siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 35% dari 33 peserta didik dengan rata-rata nilai 65. Berdasarkan dokumen hasil pengamatan dalam proses pembelajaran diketahui bahwa siswa pasif, kurang antusias, suasana kelas kurang kondusif, dan banyak yang tidak mencatat materi yang disampaikan. Berdasarkan informasi dari beberapa teman sejawat yang mengampu mata pelajaran lain di kelas 2, rata-rata siswa tidak menunjukkan aktivitas dan kreativitas serta motivasinya dalam belajar. Hal ini juga dirasakan oleh peneliti khususnya pada pembelajaran materi benda dan sifatnya. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Ada beberapa ide yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru untuk memotivasi siswa didalam kelas antara lain:³

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 321-325.

1. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam;
2. Jadikan siswa peserta aktif;
3. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai;
4. Ciptakan suasana kelas yang kondusif;
5. Berikan tugas secara proporsional;
6. Libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil;
7. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar;
8. Hindari kompetisi antar pribadi;
9. Berikan masukan;
10. Hargai kesuksesan dan keteladanan;
11. Antusias dalam mengajar;
12. Tentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa;
13. Pemberian penghargaan untuk memotivasi;
14. Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas;
15. Hindari penggunaan ancaman;
16. Hindari komentar buruk;
17. Kenali minat siswa-siswa anda;
18. Peduli dengan siswa-siswa anda.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴ Strategi pembelajaran kontekstual CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.⁵

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 79.

⁵ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2012), hlm. 72.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi didalam sebagai obyek oleh karena itu, melalui pendidikan IPA diharapkan peserta didik memahami proses dan produk sains, nilai sains, memiliki sikap ilmiah dan dapat menjadi warga negara yang bermoral serta tanggap terhadap lingkungannya.⁶

Materi benda dan sifat-sifatnya termasuk dalam kurikulum KTSP pada jenjang SD/MI kelas 2 semester 1. Pada materi benda dan sifatnya peserta didik harus benar-benar memahami konsep-konsep dasar, peserta didik harus benar-benar aktif dan menikmati pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Pembelajaran IPA harus didesain oleh guru semenarik mungkin dan lebih menkonkritkan materi serta guru dapat memberikan contoh atau mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tidak terasa monoton dan peserta didik merasa tertarik dan nyaman mempelajari pelajaran IPA khususnya benda dan sifatnya.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja, artinya hasil belajar menurut para pakar pendidikan tersebut diatas tidak dilihat secara terpisah saja melainkan komprehensif.

Dari uraian diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Materi Benda Dan Sifatnya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Miftahul Athfal Wonorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁶ Muhammad Ali, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), hlm. 187.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan CTL dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas 2 MI Miftahul Athfal Wonorejo Kec. Guntur Kab. Demak tahun pelajaran 2014/2015?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas 2 MI Miftahul Athfal Wonorejo Kec. Guntur Kab. Demak tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Untuk mengetahui penerapan CTL dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas 2 MI Miftahul Athfal Wonorejo Kec. Guntur Kab. Demak tahun pelajaran 2014/2015?;
- b) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas 2 MI Miftahul Athfal Wonorejo Kec. Guntur Kab. Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait di antaranya:

- a) Bagi Madrasah

Memberikan informasi tambahan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b) Bagi Guru

- 1) Memperoleh suatu kreativitas variasi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum satuan pendidikan dan bervariasi;
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih strategi pembelajaran.

c) Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran di kelas serta mempermudah peserta didik dalam memahami konsep IPA;
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal;
- 3) Meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik.